

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN STRATEGI PEMASARAN BAGI PENGRAJIN KERAJINAN BAMBUI DI DESA KIPING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bella Arum Kristanti^{*}, Riska Nur Wakidah², Bella Paradita³,

¹Jurusan Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri

²Jurusan Teknik Elektro, Universitas Kahuripan Kediri

³Jurusan Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri

Email: bellaarum@kahuripan.ac.id

Abstrak

Masyarakat Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung merupakan desa pengrajin bambu berupa besek, kepemilikan usaha adalah berupa perorangan yang diwarikan kepada anak cucunya secara turun-temurun. Pengrajin bambu gondang tidak mempunyai kemampuan diversifikasi produk mereka hanya bisa menghasilkan produk berupa besek atau anyaman bambu. Keterbatasan kemampuan pengrajin bambu disebabkan karena pengrajin memiliki keterbatasan dalam hal kreatifitas baru dan tidak memahami ilmu manajemen seperti manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan akuntansi. Selama ini pengrajin mempunyai keterbatasan terkait modal sehingga mereka tidak bisa memenuhi alat dan sarana guna produksi kerajinan bambu tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang diberikan adalah melakukan pembinaan dan pendampingan tentang proses manajemen keuangan atau sistem tata cara pembukuan, memberikan solusi atas permasalahan pemasaran dan pemecahan masalah dalam proses membangun bisnis serta memberikan ide-ide kreatif dalam pemasaran produk anyaman bambu sehingga harga jual dapat lebih tinggi dan kuantitas atas penjualan dapat meningkat.

Kata Kunci: Besek, Pengrajin Bambu, manajemen keuangan

Abstract

The community of Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency is a village of bamboo craftsmen in the form of besek, business ownership is in the form of individuals who are passed on to their children and grandchildren from generation to generation. Gondang bamboo craftsmen do not have the ability to diversify their products, they can only produce products in the form of besek or woven bamboo. The limited ability of bamboo craftsmen is caused because the craftsmen have limitations in terms of new creativity and do not understand management science such as financial management, production management, marketing management and accounting. So far, craftsmen have limited capital, so they cannot fulfill the tools and facilities for the production of these bamboo crafts. Based on these problems, the solution given is to provide guidance and assistance on the financial management process or bookkeeping system, provide solutions to marketing problems and problem solving in the process of building a business and provide creative ideas in marketing woven bamboo products so that the selling price can be lower. high and the quantity of sales can increase

Keyword: Besek, Bamboo Craftsmen, financial management

Pendahuluan

Pada Era pandemi Covid – 19 seperti saat ini membuat pelaku bisnis mendapatkan tantangan yang berat untuk memenangkan persaingan di pasar, namun juga menjadi peluang yang besar bagi pelaku bisnis untuk memasarkan produknya.

Pelaku bisnis dituntut untuk mampu membuat produk yang menarik, inovasi dan kreatif. Tujuan dari aktivitas bisni adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat tetapi terdapat kendala yaitu terkendala proses produksi yaitu seperti modal, sumber daya manusia, skill, pengetahuan serta sarana dan prasarana untuk usaha.

Beberapa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan seperti halnya melakukan usaha jasa, dagang dan industri. Namun tidak semua pelaku bisnis bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik mereka memerlukan karena terhambat oleh lemahnya sistem manajemen, akuntansi dan produksi, sehingga apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan keuangan, biasanya mereka mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah, hal ini yang menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha. Bagi usaha yang baru merintis perlu untuk melakukan penantaan manajemen sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar karena permasalahan dari usaha yang baru merintis sangat kompleks. Permasalahan permasalahan yang biasa dihadapi oleh usaha menengah adalah modal, masalah manajemen, masalah sistem akuntansi, masalah produksi, masalah pemasaran dan sebagainya.

Pengrajin bambu di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, memiliki aktivitas dalam membuat kerajinan bambu berupa besek. Kepemilikan usaha ini masih perorangan, namun juga ada beberapa kelompok usaha yang membuat kerajinan bambu, dimana hal ini sudah berjalan sejak lama dan diwariskan secara turun temurun. Selama ini pengrajin bambu hanya mampu menghasilkan produk besek atau anyaman bambu, mereka belum mampu membuat produk yang bervariasi dan inovasi. Hal ini disebabkan karena pengrajin bambu memiliki keterbatasan dalam hal kreatifitas baru dan tidak memahami ilmu manajemen seperti manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan akuntansi. Selama ini kelompok pengrajin belum pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pembuatan produk kerajinan dari bambu seperti tas dari anyaman bambu, keranjang anyaman bambu ataupun rantang makanan dari anyaman bambu. Mereka selama ini hanya mampu membuat besek atau wadah anyaman bambu saja, walaupun sebenarnya mereka ingin mengembangkan produk dengan berbagai variasi.

Berbagai kendala lain juga diantaranya adanya keterbatasan alat, sarana, fasilitas, pengetahuan manajemen, keahlian dan keterampilan maka permintaan pasar tersebut tidak bisa dipenuhi oleh kelompok pengrajin. Disamping itu juga keuangan yang belum termanage dengan baik karena keterbatasan dalam pembukuan yang membuat sering terjadinya mengecilnya modal untuk membeli bahan baku yakni bambu. Proses penjualan hasil produksi pengrajin bambu berupa besek masih pada sekitar pengepul di daerah tersebut, sehingga harga jual yang diterima sangatlah kecil.

Tujuan program pengabdian ini untuk membuat pendampingan dan pembinaan kelompok pengrajin dalam memahami bidang manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Metode Pelaksanaan

Pemecahan masalah yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan tentang proses manajemen keuangan atau sistem tata cara pembukuan, memberikan solusi atas permasalahan pemasaran dan pemecahan masalah pada proses membangun bisnis serta memberikan ide-ide kreatif dalam pemasaran produk anyaman bambu sehingga harga jual dapat lebih tinggi dan kuantitas atas penjualan dapat meningkat. Pemaparan dan diskusi sebagai bentuk pembinaan tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran produk anyaman bambu menggunakan metode ceramah yaitu berupa penjelasan materi.

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa persiapan yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang Industri Kecil menengah dengan berfokus *home industry*
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat bersama tim pelaksana
3. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Kuncoro, 2007).

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, terutama karena industri kecil mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sektor industri mikro dan kecil mampu menyerap tenaga kerja sebesar 88,43% dari keseluruhan jumlah tenaga kerja yang ada. Keberadaan industri kecil patut dipertahankan keberadaannya karena beberapa hal, salah satunya adalah karena kemampuannya untuk bertahan pada masa-masa krisis ekonomi, dimana krisis ini telah banyak membuat pengusaha-pengusaha pada skala industri besar gulung tikar.

Tingkat resistensi usaha mikro, kecil dan menengah pada masa krisis patut untuk dipertimbangkan bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pasca krisis ekonomi berjalan selama 7 tahun, ada pelajaran berharga yang dapat diambil. Pertama, ekonomi Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan peranan usaha besar. Kedua, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar karena usaha kecil lebih efisien. Dan ketiga, belum ditemukan kebijakan industri yang akan diadopsi Indonesia agar mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat bertahan di masa-masa terpuruknya perekonomian Indonesia adalah diantaranya karena: pertama, sebagian besar Usaha kecil menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumer goods*). Kelompok barang ini memiliki ciri keanjalan permintaan terhadap perubahan pendapatan yang relatif rendah. Artinya jika terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, permintaan untuk kelompok barang ini tidak meningkat banyak dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemunduran usaha kecil tidak separah yang dialami oleh usaha besar. Dapat dikatakan pula dengan jenis barang yang merupakan barang konsumsi tersebut masyarakat yang mengalami perubahan pendapatan akan tetap membeli barang tersebut, walaupun dalam jumlah yang sedikit. Karena terbiasa dengan pembelian per hari dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, disaat jumlah tersebut menurun ataupun bertambah, para pengusaha tidak terlalu mengalami kegoncangan usaha. Dan begitu pula yang terjadi saat krisismoneiter.

Pada hakekatnya, industri kecil dan menengah perlu membudidayakan dirinya dan diberdayakan dengan berpijak pada kerangka hukum nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi mewujudkan demokrasi ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan(Marbun, 1996).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung hari Sabtu dan Minggu tanggal 8 dan 9 Januari 2022 dimulai setiap pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan dilakukan dengan berlokasi di Balai Among Tani Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan dihadiri oleh ibu-ibu pengrajin anyaman bambu Desa Kiping. Kegiatan yang berjalan berupa pemaparan dan diskusi tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran produk anyaman bambu.



Gambar 1: Pembuatan Besek



Gambar 2: Proses Penjemuran Besek

Hasil Dan Pembahasan

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri

Ciri-ciri umum yang melekat dalam industri kecil dan menengah adalah:

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan dikelola secara perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabatdekatnya.
2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal, sehingga menggantungkan usahanya dari modal sendiri dan keluarga atau skerabatdekat.
3. Belum memiliki status badan hukum
4. Hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau; bahan galian bukan logam; industri tekstil; dan industri kayu, bambu maupun rotan

Hasil Penyuluhan UMKM

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat di Balai Among Tani Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung bahwa Meningkatnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dengan sistem pembukuan dimulai dengan pembukuan sederhana menggunakan buku besar untuk mencatat modal,

pengeluaran dan pendapatan. dan meningkatnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk yakni strategi pemasaran online maupun keluar daerah untuk memperluas pangsa pasar.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta yakni para pengrajin selama kegiatan sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar didukung dengan perangkat desa yang turut memberikan fasilitas dan pelayanan serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan serta penyesuaian waktu kegiatan kemudian juga masih banyaknya pengepul yang memebrikan bujuk rayu kepada para pengrajin anyaman bambu untuk tidak menual produk hasil produksinya kepihak luar selain pengepul

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan dan srategi pemasaran pengrajin anyaman bambu di Desa Kiping adalah bahwa kegitan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan penuh dengan antusias dari para pengrajin kemudian juga tercapainya sasaran dan tujuan atas kegitan pengabdian masyarakat ini bahwa telah meningkatnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan meningkatnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk bagi pengrajin anyaman bambu di Desa Kiping

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, makaselanjutnya perlu melakukan hal-hal sebagai berikut seperti mengadakan kegiatan pelatihan serupa dengan khalayak sasaran yang berbeda. Ditindaklanjuti dengan adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para pengrajin dapat berkembang

DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro, M. (2007). *Industri Kecil dan UMKM. FE UI.*

Marbun, S. F. (1996). Pemerintahan Berdasarkan Kekuasaan dan Otoritas. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 3(6), 28–43.